

TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL *KATA KARYA RINTIK SEDU*

| 548

Received 04 Agt
2022
Revised 22 Sept
2022
Accepted 12 Okt
2022

Husnul Fadilah¹, Sumiman Udu², Aris Badara³

^{1,2,3}Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo. Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi
Tenggara 93232

¹dillapeny06167@gmail.com, ²sumimanudu75@gmail.com, ³aris_fkipp@uho.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu. Jenis penelitian adalah kepustakaan. Metode yang digunakan adalah deskripsif kualitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan data yang akan dianalisis tentang tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu. Hasil penelitian menggambarkan secara umum tokoh dan penokohan dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu. (1) Binta mempunyai karakter yang berbakti, jiwa besar, dan menepati janji. (2) Nugraha mempunyai karakter yang pantang menyerah, ikhlas, menepati janji, dan memberi nasihat. (3) Cahyo mempunyai karakter yang suka memberi nasihat dan bersahabat. (4) Biru mempunyai karakter yang pesimis dan suka menulis. Di dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu terdapat tokoh protagonis yaitu Nugraha, antagonis yaitu Biru, dan tritagonis adalah Cahyo. Di dalam novel *Rintik Sedu* juga terdapat tokoh utama yaitu Binta dan Nugraha dan tokoh tambahan adalah Cahyo dan Biru. Dan analisis penokohan terdapat teknik analitik, teknik dramati, dan tanggapan tokoh lain.

Kata Kunci: *novel; tokoh; karakter; penokohan*

Abstract

The purpose of this study was to describe the characters and characterizations in the novel *Kata* by Rintik Sedu. The purpose of this study is to describe the characters and characterizations in the novel *Kata* by Rintik Sedu. The type of research is library. The method used is descriptive qualitative, because this study describes the data to be analyzed about the characters and characterizations contained in the novel *Kata* by Rintik Sedu. In general, the characters and characterizations in the novel *Kata* by Rintik Sedu. (1) Binta has a devoted character, a big soul, and keeps promises. (2) Nugraha has a character who never gives up, is sincere, keeps promises, and gives advice. (3) Cahyo has a character who likes to give advice and is friendly. (4) Blue has a pessimistic character and likes to write. In the novel *Kata* by Rintik Sedu, the protagonist is Nugraha, the antagonist is Biru, and the tritagonist is Cahyo. In the novel *Rintik Sedu* there are also main characters, namely Binta and Nugraha and additional characters are Cahyo and Biru. And the characterization analysis includes analytical techniques, dramatic techniques, and responses from other characters.

Keywords: *novel, figure; character; characterization*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra tercipta dalam kurun waktu tertentu, dapat menjadi penggerak tentang keadaan dan situasi yang terjadi pada masa penciptaan karya sastra itu, baik sosial budaya, agama, politik, ekonomi, dan pendidikan, selain itu karya sastra dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang menangkap realita dari masa tertentu. Penciptaan karya sastra adalah untuk mengembangkan hubungan manusia

dengan dunia. Dalam hal ini penciptaan karya sastra sama dengan penciptaan hal-hal lainnya, seperti membangun jembatan, membangun rumah, memilih dalam pemilihan umum, dan sebagainya (Faruk, 2015: 90).

Karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya. Menurut Horace (via Welck & Warren, 1993: 25) fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada

dalam sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan.

Di dalam sebuah novel terdapat berbagai macam tokoh, salah satunya novel *Kata*. Salah satu karya sastra yang menghadirkan alur tentulah ada karakter tokoh yang berdampingan. Karena karakter tokoh akan hadir bersama dengan alur cerita yang menarik. Novel *Kata* karya Rintik Sedu. Novel ini menceritakan tentang seorang Binta Dineschara merupakan perempuan cantik yang menggemaskan. Ia berada di sebuah keluarga yang tidak lengkap, Ayahnya meninggalkan ia dan Ibunya, entah Ayahnya pergi kemana. Ibunya sakit dan mengidap penyakit kejiwaan *Skizofrenia*. Masalah hidup selalu datang kepada Binta, itulah yang Binta rasakan kehidupannya selalu berantakan. Binta adalah orang yang sangat sulit untuk diajak bergaul, karena dia berfikir lebih baik mengurus ibunya di rumah di banding nongkrong bersama temannya.

Di dalam novel *Kata* berbagai macam karakter. Salah satunya karakter tokoh Binta, seorang mahasiswi ilmu komunikasi kupu-kupu (kuliah-pulang-kuliah-pulang) yang memiliki sifat jiwa besar, pandai berbakti, dan menepati janji.

Karakter tokoh Binta dapat digambarkan dalam kutipan berikut:

“Di depan sang mama, Binta harus sebisa mungkin kelihatan Bahagia, tidak pernah setetes air muncul ketika ia sedang berada dengan beliau. Karena buat Binta bersedih di hadapannya akan semakin mempersulit keadaan”. (*Kata*.2019:10).

Novel ini kental dengan pengalaman-pengalaman tokoh yang mampu mengaduk emosi pembaca, membaca novel ini sebagai usaha pengarang

untuk membagi berbagai macam pengalaman hidup, beberapa peneliti sebelumnya juga telah meneliti novel ini dari berbagai sudut pandang seperti nilai Pendidikan, nilai sosial, analisis psikologi tokoh hingga analisis konflik batin tokoh utama, tetapi belum dianalisis karakter dari berbagai tokohm tidak hanya tokoh utama tetapi semua yang memiliki keterkaitan dengan tokoh utama.

Dari ilustrasi di atas dapat dilihat salah satu karakter tokoh Binta yang berjiwa besar. Maka dari itu, penulis memilih novel *Kata* karya Rintik Sedu sebagai bahan penelitian karena banyak menampilkan berbagai macam karakter tokoh serta memberikan banyak pembelajaran yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Di dalam novel *Kata* terdapat 10 tokoh diantaranya Binta, Nugraha, Cahyo, Biru, Ayah Binta, Ibu Binta, Bi Suti, Bunda Cahyo, Mang Ujang, dan Bu Idah tetapi penulis hanya mengambil 4 tokoh yaitu Binta, Nugraha, Cahyo dan Biru yang dianalisis karena keenam tokoh tersebut hanya sebagai pelengkap dan jarang muncul di dalam novel tersebut Di dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu juga memiliki nilai-nilai yang inspiratif seperti berusaha jujur dengan perasaan sendiri, belajar untuk berdamai dengan masa lalu, dan berusaha tegas dalam mengambil keputusan.

Maka dalam penelitian ini penulis ingin mendalami tentang bagaimana karakter tokoh dan penokohan dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu karena penulis menganggap karakter tokoh dalam novel ini, mampu memberikan pembelajaran dan menggugah semangat semangat serta haru bagi para pembaca.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Dikatakan penelitian kepustakaan karena penelitian ini pengumpulan data. Sumber data yang dikumpulkan dari novel *Kata* karya Rintik Sedu. Data dan informasi diperoleh dengan bantuan berbagai

macam data kepustakaan berupa buku dan beberapa sumber tulisan lainnya. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis, yaitu menulis segala unsur cerita yang berkaitan dengan karakter tokoh yang terdapat dalam novel berupa teks cerita yang berhubungan dengan karakter tokoh yang terkandung dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kata* karya Rintik Sedu yang diterbitkan Gagasmedia (Jakarta Selatan cetakan kesebelas, tahun 2019). dengan jumlah halaman 396. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis objektif atau struktural, yaitu pendekatan dalam ilmu sastra yang digunakan untuk menganalisis karya sastra dan membangun karya sastra dari dalam.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tokoh Prtagonis

Tokoh prtagonis dalam novel *Kata* yaitu Nugraha. Nugraha menjadi tokoh prtagonis karena selalu membantu dan mendukung Binta. Karakter tokoh yang dimiliki oleh Nugraha adalah Ikhlas dan suka memberi nasihat.

a. Ikhlas

Ikhlas berarti melaksanakan suatu perbuatan dengan setulus hati tanpa mengharapkan imbalan apapun (Magdalena, 2021).

Karakter tokoh Nugraha bisa dibilang ikhlas. Karena membantu Binta tidak meminta imbalan dan selalu mensupport Binta secara ikhlas.

“Tiap dua minggu sekali tukang servis kolam ikannya akan kesini karena air dirumah tante memiliki kadar lumut yang tinggi, jadi harus rajin dibersihkan. Tapi nanti

tukangnya datang pas Binta gak di rumah. Saya cuman nggak mau Binta salah paham mengarikan maksud saya”. (hal 175).

Dari kutipan di atas bisa dilihat karakter tokoh Nug ikhlas, ia orang yang sangat ikhlas membantu keluarga Binta. Nug adalah sosok pria yang tidak ingin diketahui kalau Binta bahwa Nug yang membantu.

“Terus saya juga sudah dapat tukang kebun untuk ngerawat bunga-bunga dirumah tante, supaya makin cantik.” (hal. 175)..

Dari kutipan di atas bisa dilihat katrakter tokoh Nug ikhlas membantu mama Binta untuk mencari tukang kebun untuk tanaman bunga-bunga di rumahnya.

b. Memberi Nasihat (Arif)

Arif adalah sikap yang berhati-hati dalam berbicara dan mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab (Dasa, 2020).

Karakter tokoh Nugraha bisa dibilang suka memberi nasihat (arif). Karena setiap masalah Binta Nugraha lah yang pertama yang memberinya nasihat.

“Berarti kamu mau, Kamu, Cuma terlalu secemas. Ta, dengar ya terlalu cemas dengan sesuatu hal yang gak perlu dikwatirkan itu sama sekali nggak ada gunyan.” (hal 31).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Nugraha, memberi nasihat kepada Binta agar tidak cemas . dan jangan mencemaskan sesuatu hal yang tidak penting. Di sini kita belajar bahwa mencemaskan suatu yang tidak penting itu tidak ada gunanya.

“Pokoknya, Binta harus selalu kuat. Oh iya, satu lagi. Skizofrenia itu

hadiah dari Tuhan. Jadi jangan marah sama Tuhan kerana Dia ngasih kondisi mamamu seperti itu. Justru itu tanda cinta Tuhan kepada mamamu, Ta. Jangan pernah dijadikan beban, ya?" (hal.72).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Nug memberi nasihat kepada agar selalu kuat. Bahwa penyakit ibunya itu hadiah dari tuhan. Nug meyakinkan kepada Binta bahwa dia bisa melwati semua ujian yang diberikan Tuhan.

"Ta, kamu mau sampai kapan kayak gini? Kamu nggak bisa hidup tanpa membutuhkan orang lain. Kamu nggak boleh menghakimi orang lain yang cuma may berusaha bantu kamu." (hal 131).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Nug memberi nasihat kepada Binta. Agar Binta tidak menghalimi seseorang, lain yang mau berusaha bantu Binta. Dan sampai kapan Binta harus hidup tanpa membutuhkan orang lain.

Kutipan di atas menjelaskan tentang tokoh pragonis, dalam novel *Kata* dan menjelaskan kutipan-kutipan.

c. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis dalam novel *Kata* yaitu Biru. Karena Biru sangat pesimis terhadap Binta. Dilihat dari kutipan di bawah ini:

"Itu dia, Jani, aku terlalu menyayangimu sampai aku sadar bahwa membuatmu terasingkan dari bumi adalah keegoisanku. Aku pernah ingin memilikimu seutuhnya tapi tidak lagi,

kamu berhak mencari seseorang yang lebih dariku". (hal 149).

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Biru sangat pesimis terhadap Binta karena dia pernah meninggalkan Binta. Dan dia menyuruh Binta untuk mencari seseorang yang lebih darinya.

"Maaf, maaf, aku cuma senang karena dia bisa membuatmu berhenti sibuk dari duniamu. Setidaknya, sedikit bersenang-senang." (hal 149).

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Biru pernah meninggalkan disaat Binta terpuruk. Dan menegtahui kalua Nugraha yang selama ini membantu Binta.

d. Tokoh Tritagonis

Tokoh tritoganis dalam novel *Kata* yaitu Cahyo, Cahyo yang telah mepertemukan Binta dan Biru. Karakter tokoh yang dimiliki oleh Cahyo dalam novel adalah adalah

Cahyo mengeluarkan hape-nya, mencarikan tiket untuk Binta besok.

"Udah gue beliin."

"HA?"

"Udah gue kirim ke e-mail lo booking code-nya."

"Yo? Besok banget. Nih?"

"Besok."

(hal 140)

Kutipan di atas menjelaskan Cahyo membelikan tiket Binta untuk ke Banda Neira bertemu dengan Biru. Tetapi Binta tidak mengetahui kalua disana ia akan bertemu dengan Biru. Cahyo dan Biru merencanakan semua ini.

“Ayo dong, Ta dicoba”.

“Jangan bikin gue marah. Plis.”

*“Eh, ini gue nggak mengajukan elo, kok,
dia sendiri yang emang udah kagum
sama lo” (hal. 4).*

Kutipan di atas menjelaskan tentang Cahyo memberi tahu kepada Binta bahwa ada seseorang yang kagum kepada Binta.

e. Teknik Analitik Novel Kata Karya Rintik Sedu

Teknik analitik, yaitu pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, dan penjelasan secara langsung. Dalam novel *Kata* pengarang menjelaskan karakter tokoh Cahyo dan Biru.

Cahyo adalah sahabat Binta yang suka memberi nasihat. Hal ini dibuktikan pengarang melalui Teknik analitik dalam kutipan:

“Ya, tapi, kan, kalau lo ikut kegiatan kemahasiswaan, lo bisa nambah pengalaman baru, dapet teman yang lebih banyak.” (hal.3).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Cahyo sangat peduli kepada Binta agar dia berbaur dengan mahasiswa lainnya agar dapat mendapatkan teman yang lebih banyak lagi.

*“Anak itu cuma butuh waktu, Nug.
Nanti juga baik sendiri.”
(hal. 330).*

Dari kutipan di atas menjelaskan kepada Nug bahwa Binta hanya butuh waktu untuk baik kembali kepadanya karena kekecewaannya terhadap Nugraha. Cahyo juga memiliki watak yang bersahabat. Hal ini dibuktikan pengarang melalui Teknik analitik dalam kutipan:

*“Cahyo, sahabat binta satu-satunya,
sudah parkir di depan rumahnya. Hanya
Cahyo yang mengetahui kondisi Binta,
karena di depan banyak orang, Binta
memilih di kenal sebagai mahasiswa yang*

paling tidak bisa diajak berkomunikasi dengan baik. semuanya heran kenapa Cahya sanggup berteman dengannya. karena mungkin ia mampu mengerti Binta sebagaimana keadaannya, tanpa meminta untuk berubah”. (hal.2).

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Cahyo sangat peduli dan bersahabat kepada Binta. Berdasarkan kutipan di atas, Cahyo adalah seorang yang suka memberi nasihat dan bersahabat.

Dan Biru adalah sosok yang pesimis. Hal ini dibuktikan pengarang melalui Teknik analitik dalam kutipan:

“Itu dia, Jani, aku terlalu menyayangimu sampai aku sadar bahwa membuatmu terasingkan dari bumi adalah keegoisanku. Aku pernah ingin memilikimu seutuhnya tapi tidak lagi, kamu berhak mencari seseorang yang lebih dariku”. (hal 149).

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Biru sangat pesimis terhadap Binta karena dia pernah meninggalkan Binta. Dan dia menyuruh Binta untuk mencari seseorang yang lebih darinya.

Biru juga merupakan yang suka menulis puisi. Hal ini dibuktikan pengarang melalui Teknik analitik dalam kutipan:

*“Senjani? Aku masih menulis puisi.”
(hal 150)*

“Sungguh? Ayo, tuliskan!”

Biru tersenyum lalu mengambil polpen dan menulis sesuatu di telapak tangan Binta. Dan disitu tertulis:

*Tentang Senja yang Kembali Pulang
Aku berhasil menjemputnya,
menjemput senyuman yang kurindukan sejak kali pertama harus kutinggalkan.*

*Aku berhasil menjemputnya,
setelah adu cepat dengan para malaikat yang berebut ingin menjemput senja yang tenggelam dimatanya.*

*Aku berhasil menjemputnya,
menutup lubang rinduyang*

*serasa telah seributahun
kehilangan pintunya”.*
(hal. 150).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Biru sangat menyukai menulis puisi dan dia selalu membuat puisi untuk Binta. Berdasarkan kutipan dapat disimpulkan bahwa Biru memiliki sifat pesimis dan suka menulis puisi.

f. Teknik Dramatik

Secara dramatik, yaitu pengarang tidak langsung mendeskripsikan sikap, sifat, dan tingkah laku tokoh melainkan membiarkan karakternya muncul sendiri lewat gambaran ucapan, perbuatan dan komentar atau penilaian tokoh maupun pelaku lain. Di dalam novel *Kata* pengarang menjelaskan karakter tokoh Binta dan Nugraha memalu Teknik dramatik.

Binta adalah seorang wanita yang berbakti kepada orang tua. Hal ini dibuktikan pengarang melalui dramatik kutipan:

“Kalau mau apa-apa, Mama bilang aja sama Bi Suti. Binta berangkat ya Ma. Ucap Binta kepada mamanya.” (hal. 2).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Binta sebelum kekampus ia bertemu dulu dengan ibunya. Dan memberitahu kepada mamanya kalau dia membutuhkan sesuatu minta kepada Bi Suti yang membantunya.

“Terus gue harus banyak ngeluarin waktu di kampus dari pada nemenin nykap gue? Ucap Binta kepada Cahyo.” (hal.3).

Dari kutipan di atas Cahyo mengajak Binta untuk mengikuti kegiatan kampus. Tetapi Binta dia hanya ingin fokus ke Ibunya yang sedang sakit *Skizofernia*. Dan Binta menolaknya untuk mengikuti kegiatan kampus.

“Sekarang mama makan dulu, nanti bulan depan kita ganti bunga-bunganya, ya? Ucap Binta kepada mamanya.” (hal.11).

Dari kutipan di atas Binta memberi tahu kepada Mamanya bahwa bunganya akan diganti bulan depan. Binta tau kalau Ibunya suka bunga-bunga yang segar. Binta selain berbakti, dia berjiwa besar. Hal ini dibuktikan melalui Teknik dramatik dalam kutipan:

“Di depan sang mama, Binta harus sebisa mungkin kelihatan bahagia, tidak pernah setetes air muncul ketika ia sedang berdua dengan beliau. Karena buat Binta beresedih di hadapannya akan semakin mempersulit keadaan.” (hal.10).

Berdasarkan kutipan di atas bagaimana Binta berusaha untuk tetap tegar di depan Ibunya yang sakit *skizofernia*. dan tidak mau ia terlihat sedih kepada mamanya. karna dia merupakan harta satu-satunya di dunia setelah ayahnya pergi meninggalkannya.

Binta juga merupakan yang suka menepati janji. Hal ini dibuktikan pengarang melalui Teknik dramatik dalam kutipan:

*“Ta, lo abis ini ke mana?” tanya Cahyo
“Pulang.”
“Nongkronglah kita.”
“Eh! Lupa gue, udah janji mau ke kelas Nug abis selesai kuliah.”
“Ngapain?” tanya Cahyo bingung
“Mau ambil kotak kesabaran.”*
(hal.98).

Bisa dilihat kutipan di atas adalah percakapan antara Cahyo dan Binta yang merupakan sebagai sahabat. Dari percakapan di atas bisa dilihat Binta yang menepati janji ke kelas Nugraha. Berdasarkan kutipan di atas, Binta adalah sosok wanita yang berbakti, jiwa besar dan menepati janji.

Dan Nugraha adalah pria yang pantang menyerah. Hal ini dibuktikan pengarang melalui Teknik dramatik dalam kutipan:

“Gue bukan tipe orang yang gampang menyerah, Ta. Gue yakin setiap soal itu pasti bisa dikerjakan dan ada jawabannya.”(hal.13).

Dari kutipan di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa tokoh Nug memang memiliki karakter tokoh pantang menyerah, dia meyakinkan Binta bahwa dia betul-betul ingin berkenalan dengan Binta.

*“Kenapa kamu ga nyerah aja sih?”
“Andai bisa sesederhana itu, aku nggak akan pernah mau mencintaimu sejak awal. Aku gak akan mengorbankan perasaanmu ke banyak resiko. Tapi ini semua di luar kendaliku, Ta, harusnya kamu bisa memahami itu.” (hal.348).*

Dari kutipan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa Nug ingin menjelaskan bahwa ia tak mau Binta semakin berpikir yang lebih buruk lagi tentangnya. Nugraha selain pantang menyerah juga pria yang ikhlas. Hal ini dibuktikan pengarang melalui Teknik dramatik dalam kutipan:

“Tiap dua minggu sekali tukang servis kolam ikannya akan ke sini, karena air di rumah tante memiliki kadar lumut yang tinggi, jadi harus rajin dibersihkan. Tapi nanti tukangnyanya datang pas binta gak di rumah. Saya cuma enggak mau Binta salah mengartikan maksud saya.” (hal.175).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nug betul-betul ikhlas membantu keluarga Binta sehingga dia menyembunyikan dari Binta agar tidak salah mengartikan maksudnya. Nugraha juga pria yang menepati janji. Hal ini dibuktikan pengarang melalui Teknik dramatik dalam kutipan:

*“Nggak lebih dari lima belas menit, abis itu gue pulang.”
“Oke, janji, lima belas menit.” (hal.16)*

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nug akan menepati janjinya ke Binta. Nugraha juga pria yang suka

memberi nasihat. Hal ini dibuktikan pengarang melalui Teknik dramatik dalam kutipan:

“Berarti kamu mau, Kamu cuma terlalu seceemas. Ta, dengar ya terlalu cemas dengan sesuatu hal yang gak perlu dikhawatirkan itu sama sekali nggak ada gunanya.”(hal.31).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nug menenangkan Binta agar tidak cemas dengan sesuatu hal yang tidak perlu dikhawatirkan itu sama sekali tidak ada gunanya.

“Pokoknya, Binta harus selalu kuat. Oh iya, satu lagi. Skizofrenia itu hadiah dari Tuhan. Jadi jangan marah sama Tuhan karena Dia ngasih kondisi mamamu seperti itu. Justru itu tanda cinta Tuhan kepada mamamu, Ta. Jangan pernah dijadikan beban, ya?” (hal.72).

Berdasarkan kutipan di atas, Nugraha adalah sosok pria yang pantang menyerah, ikhlas, menepati janji dan suka memberi nasihat.

g. Tanggapan Tokoh Lain

Tanggapan tokoh lain, yaitu penggambaran watak seorang tokoh yang dilakukan oleh pengarang melalui perantara yaitu komentar atau tanggapan tokoh lain terhadap seorang tokoh.

Karakter tokoh Binta yang tulus bisa dilihat pada kutipan Nug yang sedang berbicara ke mama Binta.

“Tante harus tau, tante punya anak perempuan yang luar biasa hebat. Binta berbeda dengan perempuan-perempuan yang saya temui. Tante, dia tulus dan susah sekali mencari orang seperti dia.” (hal. 167).

Karakter tokoh Binta yang sangat Misterius bisa dilihat pada kutipan Nug yang bercakap kepada Cahyo.

“Lo bener, dia emang beda. She doesn’t even know me. Misterius, judes.

Galak. But unique. Gue ngga akan nyerah. Yo.” (hal 5).

Karakter di atas menjelaskan tentang Tanggapan tokoh lain, yaitu penggambaran watak seorang tokoh yang dilakukan oleh pengarang melalui perantara yaitu komentar atau tanggapan tokoh lain terhadap seorang tokoh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh dan penokohan dalam novel *Kata karya Rintik Sedu*. (1) Binta mempunyai karakter yang berbakti, jiwa besar, dan menepati janji. (2) Nugraha mempunyai karakter yang pantang menyerah, ikhlas, menepati janji, dan memberi nasihat. (3) Cahyo mempunyai karakter yang suka memberi nasihat dan bersahabat. (4) Biru mempunyai karakter yang pesimis dan suka menulis. Di dalam novel *Kata karya Rintik Sedu* terdapat tokoh protagonis adalah Nuhraha, Tokoh antagonis adalah Biru, dan Tritagonis adalah Cahyo. Di dalam novel *Kata* juga terdapat tokoh utama, tokoh utamanya adalah Binta dan Nugraha sedangkan tokoh tambahan adalah Cahyo dan Biru. Dan Analisis penokohan ada tiga yaitu Teknik analitik, Teknik dramatik, dan tanggapan tokoh lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suminto Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Burhan, Nurgiantoro. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Faruk, 2015. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartoko, Dick & B. Rahmanto. 1986. *Pemandu Dunia Sastra*. Yogyakarta.
- Hasan Alwi dan Dendy Sugono (editor).2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Magdalena, Dhe Silva, Dkk. 2021. *Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Diary Sang Model Karya Novanka Raja*. Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya E-Issn 2549-7715 | Volume 5 | Nomor 1 | Januari 2021 | Hal: 136—151.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhlason, Moch. 2021. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu*. Jurnal Simki Pedagogia, Volume 4 Issue 1, 2021, Pages 179-187.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi. Cetakan IX*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Oktaviani, Dasa, dkk. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*. Hal. 203-212.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 1993. *Teori Kesastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.